

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan lembaga yang terstruktur yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam berbagai aspek guna menjawab berbagai tantangan perkembangan zaman terlebih kebutuhan masyarakat, bangsa dan negara (Seniati, 2006 dalam Yuniarti, 2014). Adapun fungsi dari perguruan tinggi itu sendiri adalah untuk mengembangkan bakat dan membentuk pribadi mahasiswa demi tercapainya peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 4).

Menurut (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20 pada aplikasinya perguruan tinggi terbagi menjadi beberapa bentuk yakni Akademik, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas. Sampai saat ini tercatat sekitar 1.053 Akademik, 284 Politeknik, 2.553 Sekolah Tinggi, 223 Institut dan 598 Universitas tersebar di seluruh Indonesia. Jumlah mahasiswa di Indonesia mencapai sekurang kurangnya 5.904.857 mahasiswa tersebar di 4.711 perguruan tinggi. (PDDIKTI, 2019)

Mahasiswa menurut KBBI (2012) adalah seorang individu yang terdaftar dan belajar di suatu perguruan tinggi. Dan menurut (Kholidah & Alsa, 2012) Mahasiswa merupakan calon pemimpin bangsa dimasa yang akan datang .

Mahasiswa keperawatan adalah insan yang diberikan pendidikan khusus berkenaan dengan ilmu keperawatan yang dan dijadikan sebagai calon penerus profesi keperawatan dimasa yang akan datang. Dalam hal ini mahasiswa keperawatan dituntut untuk dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri, karena tanggung jawab merupakan hal sangat krusial yang harus ditanamkan sejak dini pada setiap insan yang bergelut dalam praktik keperawatan profesional. (Black, 2014)

Insan yang merupakan calon penerus profesi keperawatan, mahasiswa keperawatan dituntut untuk mencerna pendidikan berkenaan dengan ilmu keperawatan dan di tuntut untuk selalu belajar. Dalam hal ini menurut Aliah dalam Achmad (2015) belajar diartikan sebagai perubahan yang konstan dalam perilaku karena ilmu yang telah diberikan melalui praktek dan materi.

Banyak sekali mahasiswa yang prestasi belajarnya tidak dapat diraih yang setara dengan kemampuannya. Hal ini disebabkan karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya, ada faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal diantaranya, faktor Lingkungan dan Instrumental. Sedangkan faktor internal ada faktor fisiologis dan psikologis, faktor fisiologis dipengaruhi oleh kondisi fisik dan panca indra, sedangkan faktor psikologis dipengaruhi oleh, motivasi, minat, bakat dari pelajar itu sendiri dan faktor kecerdasan. Kecerdasan juga terbagi menjadi tiga, ada kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (Muhibbin Syah 2011). Menurut (Goleman, 2000. Dalam Marhaeni 2016), kecerdasan intelektual (IQ) hanya memberikan 20% untuk kesuksesan, dan

sisanya 80% diberikan oleh faktor yang lain, salah satunya kecerdasan emosional yang diantaranya dapat memotivasi diri, mengatur suasana hati, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, serta untuk berempati.

Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi ialah orang yang mampu mengontrol dirinya sendiri, mempunyai imun atau daya tahan tubuh yang bagus, selalu tetap berusaha, dapat mengontrol suasana hati, serta dapat mengatur kecemasan agar tidak mengganggu kemampuan berfikir serta mampu berempati dan berharap. Sebaliknya seseorang yang memiliki kecerdasan emosional rendah adalah seseorang yang tidak bisa mengenal dan mengendalikan emosinya sendiri, mudah tersinggung, dan mudah menyerah. Dampak dari seseorang yang mengalami kecerdasan emosional rendah diantaranya dapat menghambat hidup seseorang kurang teratur, karena kecerdasan emosional yang lemah membuat seseorang tidak dapat mengatasi emosi yang berakibat dapat menyebabkan stress, bahkan hubungan dengan orang lainpun akan terganggu karena seseorang yang mengalami kecerdasan emosional rendah akan membuat seseorang gagal memahami apabila berkomunikasi dengan orang lain. (Goleman, 2005. dalam eka, 2019). Kecerdasan emosional adalah salah satu penunjang dalam proses belajar mahasiswa untuk mendapatkan hasil prestasi belajar yang relatif tinggi, yang mana seseorang yang dapat mengenal apa yang dirasakan diri sendiri serta yang dirasakan oleh orang lain, dan keahlian seseorang dalam menata emosi dengan baik, serta dapat memotivasi dirinya sendiri. (Goleman, 2002 dalam Firmansyah, 2010)

Menurut Nisa (2016) dalam penelitiannya terkait kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada siswa SD Kelas V bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Segugus I. Dari penelitian Nisa (2016) diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa. Menurut Oktaria (2012) dalam penelitiannya terkait kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar seni budaya pada siswa SMA Batik 2 bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar seni budaya. Dari penelitian Oktaria (2012) diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar seni budaya pada siswa.

Menurut Dwi (2012), dalam penelitiannya terkait dengan gambaran kecerdasan emosional pada siswa SMK mengatakan bahwa gambaran kecerdasan emosional siswa SMK cenderung tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK bisa mengenali, mengelola, dan mengontrol emosi serta dapat mengekspresikan sesuai dengan aturan yang berlaku. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di kampus Universitas Bhakti Kencana Bandung Program Studi Sarjana Keperawatan tahun 2020, didapatkan data belum dilakukannya penelitian tentang kecerdasan emosional dan prestasi belajar pada mahasiswa. Dari hasil dokumentasi nilai indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa yang di peroleh langsung dari BAAK Fakultas keperawatan, didapatkan hasil rata-rata indeks prestasi kumulatif angkatan 2016 sebesar 29,367, angkatan 2017 sebesar 30,279, angkatan 2018 sebesar

28,242, angkatan 2019 sebesar 28,316. Dari hasil nilai rata rata mahasiswa setiap angkatan didapatkan angkatan 2018 memiliki nilai rata-rata terkecil, Dimana angkatan 2018 (Tingkai II) memiliki nilai rata rata sebesar 28,242 dan itu merupakan nilai rata-rata terkecil dibandingkan nilai angkatan yang lain.

Pada saat studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 orang mahasiswa, mahasiswa mengatakan sudah nyaman dengan lingkungan tempat belajarnya, dengan kelas ber AC yang membuat tidak kepanasan, mahasiswa tidak mengeluhkan mengenai dosen atau pengajar, karena dosen yang sudah berkompeten, pada saat wawancara ada mahasiswa yang dapat menjawab pertanyaan tetapi banyak mahasiswa yang mengatakan kalau dirinya suka mudah marah apabila sedang banyak tugas. Peneliti juga melakukan wawancara kepada sekretaris prodi mengenai sistem pembelajaran yang dipakai, dan sistem yang pakai adalah sistem konvensional untuk semester genap dan sistem blok untuk semester ganjil, dan metoda pembelajaran yang di pakai diantaranya *Small Group Discussion*, *Lecture*, *Presentasi Kasus*, *Seven Jump*, *Project Based Learning*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 orang mahasiswa 7 mengalami penurunan IP indeks prestasi, dan hasil wawancara di dapatkan, 6 orang mahasiswa mengatakan “cuek dan tidak mempedulikan apabila teman menjadi juara kelas, sering sekali berubah mood dan sering marah apabila banyak tugas”, 7 mahasiswa mengatakan “malas untuk mendengarkan cerita teman apabila sedang dikelas”, 4 orang mahasiswa

mengatakan “lebih suka sendiri dibandingkan harus bermain bukan Bersama dengan teman dekat”, 5 orang mengatakan “memilih untuk bermain dari pada mengerjakan tugas karena tugas masih lama untuk dikumpulkan”,

Hasil observasi langsung kepada mahasiswa, di dapatkan hasil 6 dari 10 mahasiswa dapat berkomunikasi dengan baik seperti pada saat diberikan pertanyaan, langsung menjawab dan melihat kepada yang memberikan pertanyaan. Saat ditanya terkait bagaimana hasil dari mengikuti perkuliahan 4 mahasiswa terlihat tertawa dan menjelaskan secara singkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan **“Hubungan kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) dan prestasi belajar pada mahasiswa tingkat II Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “apakah ada Hubungan kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) dan prestasi belajar pada mahasiswa Tingkat II Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung? ”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan kecerdasan emosional (Emotional Quotient) dan prestasi belajar pada mahasiswa Tingkat II Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kecerdasan emosional pada mahasiswa Tingkat II Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
2. Mengetahui gambaran prestasi belajar pada mahasiswa Tingkat II Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
3. Menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Tingkat II Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan serta informasi baru dalam bidang keperawatan jiwa terutama berkenaan dengan konsep psikologi tentang kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.

2. Bagi Universitas Bhakti Kencana Bandung

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan kepada bidang perpustakaan berkenaan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mahasiswa Tingkat II di Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini di gunakan sebagai data dasar untuk riset selanjutnya yang berhubungan dengan kecerdasan emosional dengan Prestasi belajar pada mahasiswa Tingkat II di Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Program Studi Sarjana Keperawatan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sebagai data penelitian yang bereferensi pada mata kuliah keperawatan jiwa sehingga dapat membuktikan teori yang ada. Salah satunya dengan mengadakan konseling

2. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi kepada mahasiswa untuk senantiasa menjadi pribadi yang lebih baik, dengan mengetahui konsep mengenai kecerdasan emosional dan prestasi belajar. Sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar.

3. Bagi peneliti

Mendapatkan ilmu baru dan pengalaman apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa di Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.